

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara perfeksionisme dan efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa. Individu perfeksionis dan memiliki efikasi diri yang semakin tinggi akan memiliki kecemasan yang semakin rendah. Faktor tersebut mampu menurunkan kecemasan karena individu memiliki keyakinan akan kemampuan yang ia miliki sehingga memiliki motivasi untuk sukses dan lebih percaya diri dalam menghadapi ujian. Sebaliknya, individu perfeksionis dan memiliki efikasi diri yang semakin rendah dapat meningkatkan kecemasan yang dialami oleh individu saat menghadapi ujian. Hal ini terjadi karena individu memiliki motivasi namun kurang yakin dengan kemampuan yang ia miliki sehingga mengerjakan ujian dengan ragu karena takut akan kegagalan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa SMAN Plus Provinsi Riau rata-rata memiliki kecemasan dalam menghadapi ujian pada tingkatan rendah. Siswa SMAN Plus memiliki kecenderungan perfeksionisme dan memiliki efikasi diri pada taraf yang tinggi. Sehingga, dapat dikatakan rata-rata siswa SMAN Plus memiliki kecemasan dalam menghadapi ujian yang rendah karena memiliki kecenderungan perfeksionisme sehat dan efikasi diri yang tinggi.

## B. Saran

### 1. Untuk Guru

Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kesalahan bukanlah indikasi dari kegagalan. Guru dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam belajar serta memberikan semangat dan saran agar siswa fokus kepada kemampuan yang ia miliki. Guru juga dapat menciptakan cara belajar yang menarik dan kreatif.

### 2. Untuk Siswa

Siswa dapat membuat daftar impian yang ingin dicapai dan menjadikannya sebagai motivasi dalam belajar. Selain itu, siswa dapat menjadikan kompetisi di sekolah sebagai sesuatu yang menantang dan menyenangkan.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan dari berbagai tingkatan pendidikan, dapat membagi alat ukur perfeksionisme menjadi perfeksionisme sehat dan tidak sehat atau fokus kepada salah satunya, sehingga hubungan antar variabel lebih terlihat. Peneliti selanjutnya juga dapat mencari faktor lain yang mampu mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi ujian.